

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pendidikan ditunjukkan dengan kualitas pendidik dan proses pembelajaran yang dapat mencapai kedalaman tujuan pembelajaran, bentuk keberhasilan tersebut adalah mencetak lulusan-lulusan yang baik. Sehingga diperlukan model pembelajaran yang tepat dan sesuai untuk menunjang hal tersebut, salah satu jembatan untuk mencapai hal tersebut adalah seorang guru, guru perlu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi para siswa dengan model pembelajaran. (nurfitriyani, 2016) Model pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan keberhasilan peserta didik, salah satu faktor penentu keberhasilan peserta didik adalah mempelajari matematika.

Mempelajari matematika adalah penting karena dalam kehidupan sehari-hari, kita tidak boleh mengelak dari aplikasi matematika bukan itu saja matematika juga mampu mengembangkan kesadaran tentang nilai-nilai yang secara esensial (Anugrahana, 2019). Namun banyak siswa sekolah dasar yang menganggap matematika sebagai pembelajaran yang paling sulit dan rumit (Fauzy et al., 2021), dengan demikian hal ini menjadi tugas seorang tenaga pendidik untuk memberikan pemahaman terkait matematika dengan memberikan pengajaran dan pembelajaran yang tidak menimbulkan kesulitan terhadap peserta didik.

Mata pelajaran matematika, sering dikenal dengan istilah berhitung. Kemampuan berhitung adalah upaya pengenalan matematika yang berkenaan dengan sifat dan hubungan bilangan-bilangan nyata dan dengan perhitungan mereka terutama menyangkut penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian merupakan operasi bilangan yang sangat mendasar (Romlah, M, Kurniah, 2016). Sejalan dengan pendapat (Fatmawati, 2014) kemampuan berhitung anak pada usia 7 sampai 11 tahun berada pada tahapan operasional konkret, yang dimana dalam hal ini peserta didik harus dijumpai dengan sebuah media pembelajaran agar dapat mudah memahami materi operasi hitung yang disampaikan oleh guru.

Siswa yang mempunyai kemampuan berhitungnya cepat cenderung cepat dalam menyelesaikan persoalan-persoalan dalam matematika, bergitupun sebaliknya siswa yang kemampuan berhitungnya rendah cenderung lambat menyelesaikan persoalan-persoalan dalam matematika, hal ini berdampak ke dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu kemampuan berhitung menjadi sorotan utama dalam setiap tingkatan kelas. Faktanya kemampuan berhitung matematis pada sekolah dasar masih tergolong rendah.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas II di sekolah dasar yang ada di kota cimahi bahwa dijelaskan siswa kelas II masih tergolong rendah dalam kemampuan berhitung, hal ini terlihat dari siswa yang sulit untuk menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Selain itu peneliti terdahulu menyebutkan bahwa banyak siswa SD yang berkemampuan kurang dalam

berhitung. Hal ini terlihat dari beberapa soal matematika yang ditanyakan, dan ternyata masih banyak siswa yang tidak bisa menjawab, Adapun yang bisa menjawab namun sangat lambat menjawabnya bahkan ada yang sampai salah jawaban. Berdasarkan data yang diperoleh dalam hasil ulangan mata pelajaran matematika bahwa kemampuan berhitung siswa hasilnya masih dibawah KKM. Hal ini dilihat dengan hanya ada 35 % siswa yang mendapat nilai 60 atau lebih, dan 65 % siswa mendapat nilai di bawah 60.

Salah satu penyebab rendahnya kemampuan berhitung pada siswa SD karena pembelajaran yang dilaksanakan guru masih bersifat konvensional. Pembelajaran yang hanya bersifat satu arah, dimana guru lebih berperan aktif dengan mencari dan menjelaskan materi/informasi sedangkan siswa hanya berperan pasif mendengarkan materi/informasi yang diberikan oleh guru. sedangkan salah satu strategi dalam mempelajari matematika guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. (Guesteti & Neviyarni, 2022) Selain itu kurangnya minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran matematika karena siswa masih beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sangat sulit itu pun termasuk kepada faktor penyebab yang paling sering ditemukan. Untuk mengatasi hal tersebut guru harus menggunakan model, ataupun metode yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam matematika.

Dengan demikian peneliti memberikan inovasi agar proses pembelajaran matematika bisa menyenangkan dan bisa meningkatkan

kemampuan berhitung pada siswa sekolah dasar, dengan dilakukan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan signifikan dengan permasalahan tersebut model pembelajaran yang dapat dilakukan yaitu model pembelajaran *discovery learning*.

Beberapa hasil penelitian terdahulu (Latifah, Kusumaningtyas, & Rumgayatri, 2023) menyebutkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas III, hasil nilai rata-rata kemampuan berhitung siswa pada siklus I yaitu 90. Hasil nilai rata-rata kemampuan berhitung siswa pada siklus II yaitu 96. Sedangkan hasil keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model *discovery learning* pada siklus I yaitu 89% dan hasil keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model *discovery learning* pada siklus II yaitu 89%. Model pembelajaran *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan dan menyelidiki sendiri, sehingga hasil yang diperoleh bertahan lama dalam ingatan (Anggraeni et al., 2020) adanya model pembelajaran *discovery learning* ini sangat efektif dalam meningkatkan potensi dan tingkat pemahaman pada siswa karena model ini dapat memberikan kesan mendalam dalam proses belajar sehingga dapat mengingat informasi yang diperoleh.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti mengajukan judul “Penggunaan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Matematis Siswa Kelas II SD” peneliti berharap hasil penelitian ini

dapat memberikan jawaban tentang kemampuan siswa dalam berhitung matematis dengan menggunakan model *discovery learning*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada peningkatan kemampuan berhitung matematis siswa kelas III setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan model *discovery learning*?
2. Kendala apa yang dihadapi siswa kelas III SD terhadap pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning*?
3. Kendala apa yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menelaah:

1. Peningkatan Kemampuan berhitung matematis siswa kelas III SD setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan model *discovery learning*.
2. Kendala siswa kelas III SD dalam pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning*?
3. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan:

a. Bagi guru

Dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berhitung siswa sekolah dasar khususnya bagi kelas III SD dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

b. Bagi Siswa

Penggunaan model pembelajaran *discovery learning* ini diharapkan bisa meningkatkan pemahaman dan kemampuan pada siswa sekolah dasar kelas III.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan mutu Sekolah dan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berhitung siswa dan pemahaman siswa pada materi kelas 3 semester 1 mengenai pecahan.

E. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa, siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ini siswa dibimbing untuk bisa menemukan dan mengemukakan gagasan terkait materi yang dipelajari. Dengan pembelajaran ini diharapkan siswa

mampu meningkatkan kemampuan dan pemahamannya. Langkah-langkah model *discovery learning* adalah 1) *Stimulation* (Stimulasi/Pemberian rangsangan), 2) *Problem Statement* (Pernyataan/Identifikasi masalah), 3) *Data Collection* (Pengumpulan Data), 4) *Data Processing* (Pengolahan Data), 5) *Verification* (Pembuktian), 6) *Generalization* (Menarik Kesimpulan/Generalisasi).

2. Kemampuan Berhitung Matematis

Kemampuan berhitung dalam penelitian ini adalah peserta didik diharapkan mampu mengembangkan pemahaman dan kemampuannya dalam konsep-konsep matematika khususnya dalam berhitung. Dengan begitu, peserta didik akan mampu mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang menyebabkan kesulitan dalam operasi hitung tersebut. Dengan mengacu pada indikator kemampuan berhitung diantaranya ialah 1) Dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang kesehariannya memerlukan keterampilan berhitung, 2) Memiliki ketelitian, konsentrasi, abstraksi, dan daya apresiasi yang tinggi, 3) Memiliki pemahaman konsep ruang dan waktu serta dapat memperkirakan kemungkinan urusan peristiwa yang terjadi di sekitarnya, 4) Memiliki kreatifitas dan imajinasi dan menciptakan sesuatu yang spontan, 5) Untuk mengetahui dasar-dasar pembelajaran.